

**REPRESENTASI KETABAHAN MUSLIMAH DALAM
FILM “KEAJAIBAN AIR MATA WANITA”**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

Nahda Aulia Salwa

NIM: 22102010071

Dosen Pembimbing:

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.

NIP: 19640923 199203 2 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1130/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : **REPRESENTASI KETABAHAN MUSLIMAH DALAM FILM "KEAJAIBAN AIR MATA WANITA"**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **NAHDA AULIA SALWA**
Nomor Induk Mahasiswa : **22102010071**
Telah diujikan pada : **Jumat, 05 Juni 2026**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A/B**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

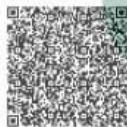
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a177a3b9140



Penguji I

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

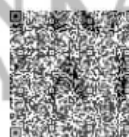
Valid ID: 6a42a17753a0



Penguji II

Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a456a1a1a27



Yogyakarta, 05 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a1c5b1269fd

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nahda Aulia Salwa
NIM : 22102010071
Judul Skripsi : Representasi Ketabahan Muslimah Dalam Film
"Keajaiban Air Mata Wanita"

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

Dan sudah dapat diajukan kepada Progra Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dia atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui:
Ketua program Studi

Yogyakarta, 20 Mei 2026
Dosen Pembimbing

Saptonil M.A.
19730221 199903 1 002

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.
19640923 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahda Aulia Salwa
NIM : 22102010071
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "REPRESENTASI KETABAHAN DALAM FILM KEAJAIBAN AIR MATA WANITA" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang benar secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Yang menyatakan,



Nahda Aulia Salwa

22102010071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Karmanto dan Ibu Dewi Masrurin yang telah membesarkan, mendidik, memberi doa, dukungan, kasih sayang dan motivasi tanpa henti dalam kelancaran skripsi hingga dapat diselesaikan.
2. Yangti yang selalu mendukung dan selalu memberi doa di sepertiga malamnya.
3. Kedua adek kandung saya, Ardelia Azza dan Aqila Fitria yang selalu memberi do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkanlah setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapan”

-Maudy Ayunda-



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Ketabahan Muslimah Dalam Film Keajaiban Air Mata Wanita” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis ketabahan muslimah dalam Film Keajaiban Air Mata Wanita.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., D. atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., atas dukungan dan kebijakan yang memfasilitasi proses akademik penulis selama masa perkuliahan.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saptoni, M.A., atas arahan dan dukungan dalam menunjang kelancaran studi penulis.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Muhamad Lutfi Habibi, M.A., untuk bimbingan, arahan, serta motivasi selama menjalani proses kuliah.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si., atas kesediaan waktu, kesabaran, serta ketelitian dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang konstruktif selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang diberikan tidak hanya membantu dalam penyelesaian penelitian, tetapi juga memperkaya wawasan dan cara berpikir penulis dalam mengkaji suatu permasalahan secara ilmiah.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga atas ilmu, bantuan, serta pelayanan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orangtua saya, Bapak Karmanto dan Ibu Dewi Masrurin, yang selalu memberikan yang terbaik untuk penulis, doa yang tak pernah berhenti sampai detik ini, dukungan motivasi dan semangat, dan kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini. Hari ini, kuhadiahkan gelar S.Sos ini sebagai bentuk bakti syukur kepada kedua orangtua.
8. Yangti yang selalu mendukung dan memberi doa di sepertiga malamnya.
9. Adik-adikku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh keluarga besar saya, baik dari pihak ibu atau bapak. Terimakasih atas do'a, perhatian, serta dukungan dan semangat yang selalu mengalir dalam setiap langkah perjalananku. Kebersamaan yang selalu tercipta di setiap moment. Semoga karya ini menjadi kebanggaan kecil untuk keluarga yang selalu hadir dari setiap langkahku.

11. Sahabat dan teman seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaan selama proses penuyusan skripsi ini.
12. Sobat RRI Pro 1 Yogyakarta yang selalu welcome memberikan semangat dan kelancaran dalam proses magang penulis.
13. Terakhir, saya berterima kasih pada sosok gadis yang saat ini diam-diam berjuang tanpa henti, perempuan sederhana dengan hati kecil namun dengan impian besar. Terima kasih pada penulis skripsi ini yakni diriku sendiri, Nahda Aulia Salwa. Anak pertama perempuan serta harapan orang tuanya. Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terima kasih karena tetap memilih melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya, terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Jangan lelah untuk masih berusaha, berbahagialah dimanapun kamu ada. Rayakan apapun dalam dirimu serta jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri atau orang lain. Aku berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik serta hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Aamiin.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari

bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi penulis sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Penulis

Nahda Aulia Salwa



ABSTRAK

Nahda Aulia Salwa, 22102010071, “Representasi Ketabahan Muslimah Dalam Film Keajaiban Air Mata Wanita”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2026.

Pada era saat ini ketabahan menjadi salah satu sikap penting yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga hadirnya sebuah film *Keajaiban Air Mata Wanita* bukan hanya menjadi hiburan semata, melainkan juga terdapat pesan ketabahan yang bisa diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi ketabahan muslimah dalam film *Keajaiban Air Mata Wanita*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes untuk mengungkapkan Representasi Ketabahan Muslimah dalam Film *Keajaiban Air Mata Wanita* yang dianalisis oleh peneliti menggunakan teori representasi pada keseluruhan film. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap adegan-adegan yang merepresentasikan ketabahan muslimah dalam film. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Film *Keajaiban Air Mata Wanita* ditemukan bentuk representasi ketabahan berupa ketenangan emosional dalam ujian, keteguhan iman dalam kondisi sulit, konsistensi akhlak mulia, tanggung jawab sosial dan keluarga, optimisme dan harapan kepada Allah. Ketabahan tokoh utama tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan bertahan menghadapi masalah, tetapi juga melalui kedekatan spiritual, pengendalian diri, dan kepedulian terhadap keluarga serta lingkungan sosial. Film *Keajaiban Air Mata Wanita* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai religius dan moral mengenai pentingnya ketabahan dalam kehidupan seorang muslimah.

Kata Kunci: Representasi, Ketabahan, Film *Keajaiban Air Mata Wanita*, Semiotika Roland Barthes

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Nahda Aulia Salwa, 22102010071, "Representation of Muslim Women's Fortitude in the Film The Miracle of Women's Tears". Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Communication and Broadcasting. Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2026.

In today's era, fortitude has become an important attitude that must be applied in everyday life. The film The Miracle of Women's Tears is not merely entertainment but also conveys a message of fortitude that can be applied. This study aims to analyze the representation of Muslim women's fortitude in the film The Miracle of Women's. This qualitative study uses Roland Barthes's semiotic analysis to reveal the representation of Muslim women's fortitude in the film. The researcher analyzed the film using representation theory throughout the film. Data were obtained through observation of scenes that represent Muslim women's fortitude in the film. The results of this study indicate that the film The Miracle of Women's Tears demonstrates forms of fortitude, including emotional calm during trials, steadfast faith in difficult circumstances, consistent noble character, social and family responsibility, optimism, and hope in God. The main character's fortitude is demonstrated not only through her ability to endure adversity but also through spiritual closeness, self-control, and concern for her family and social environment. The film The Miracle of Women's Tears not only functions as an entertainment medium, but also as a medium for conveying religious and moral values regarding the importance of steadfastness in the life of a Muslim woman.

Keywords: Representation, Fortitude, The Miracle of Women's Tears Film, Semiotics Roland Barthes'

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kajian Teori.....	8
G. Metode Penelitian	15
BAB II GAMBARAN UMUM	21
A. Profil Film Keajaiban Air Mata Wanita	21
B. Ringkasan Film Keajaiban Air Mata Wanita	22
C. Profil Sutradara	24
BAB III ANALISIS REPRESENTASI KETABAHAAN MUSLIMAH DALAM FILM KEAJAIBAN AIR MATA WANITA	35
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peta Tanda Roland Barthes.....	19
Tabel 3. 1 Saat Kehilangan Suami	38
Tabel 3. 2 Terlilit Hutang di Bank.....	40
Tabel 3. 3 Fakta Rahma Pernah Kehilangan Anaknya	43
Tabel 3. 4 Lagi Baca al-Qur'an.....	47
Tabel 3. 5 Berdo'a.....	51
Tabel 3. 6 Seorang Ibu Tidak Sengaja Memarahi Anaknya	54
Tabel 3. 7 Dikuatkan Oleh Sahabat.....	57
Tabel 3. 8 Meminta Izin Membawa Kembali Sang Putri.....	60
Tabel 3. 9 Seorang Anak Yang Kangen Sama Ayahnya	63
Tabel 3. 10 Calon Ayah Tiri Mengajak Bermain Anak Tiri	67
Tabel 3. 11 Akhir Yang Bahagia Mempunyai Keluarga Baru	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film Keajaiban Air Mata Wanita.....	21
Gambar 1. 2 Indra Gunawan	24
Gambar 1. 3 Citra Kirana	26
Gambar 1. 4 Rezky Aditya	27
Gambar 1. 5 Queen Lubis	29
Gambar 1. 6 Natasya Rizky	30
Gambar 1. 7 Yessy Gusman	32
Gambar 1. 8 Beby Zelvia	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film bagian dari media massa memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial, termasuk dalam merepresentasikan nilai-nilai budaya, agama dan identitas gender. Dalam komunikasi, film religi menjadi salah satu pentingnya untuk menyampaikan instrumen ideologis yang dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap identitas, moralitas dan peran sosial seseorang. Film ini memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, nilai-nilai spiritual dan bagaimana perempuan muslim direpresentasikan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup realitas sosial yang dialami oleh masyarakat muslim.¹

Film bernuansa religi semakin berkembang dan menjadi salah satu genre yang diminati masyarakat. Film tersebut kerap menampilkan karakter muslimah sebagai representasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, representasi muslimah dalam film tidak selalu mencerminkan realitas yang ideal sesuai ajaran Islam, melainkan seringkali dipengaruhi oleh kepentingan industri media, budaya populer, bahkan konstruksi ideologi tertentu.²

Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa muslimah sering dihadapkan pada berbagai ujian kehidupan yang menuntut ketabahan tinggi mulai dari tanggung

¹ Juhanda Holipah Ispraja, "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Pada Film 'Perjalanan Pembuktian Cinta,'" *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 4 (2025): 12, <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3810>.

² Farah Firdausi dan Gilang Jiwana Adikara, "Representasi Muslimah Dalam Web Series Dan Film Pendek Di Youtube Film Maker Muslim (FMM Studios)," *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.21831/lektur.v7i1.21038>.

jawab ekonomi hingga tekanan sosial dan moral. Dalam konteks sosial Indonesia yang masih kental dengan budaya patriarki, muslimah kerap dianggap sebagai sosok yang harus sabar, tunduk dan menerima keadaan.³

Namun, representasi dalam beberapa film religi berupaya membalikkan persepsi tersebut dengan menampilkan ketabahan sebagai kekuatan spiritual dan bentuk dakwah nonverbal. Misalnya, film *Air Mata di Ujung Sajadah* menampilkan karakter ibu yang sabar menerima takdir dan terus berdoa dengan linangan air mata, simbol yang kuat dari hubungan spiritual dengan Allah. Hal ini menunjukkan adanya perubahan paradigma tentang muslimah dalam media dari sekadar objek penderitaan menjadi subjek dakwah yang memiliki kedalaman spiritual.⁴

Kajian terdahulu tentang representasi muslimah dalam film Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian oleh Saputranur berjudul *Representasi Tokoh Perempuan Dalam Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Dan Ayat-Ayat Cinta 2* menemukan bahwa perempuan muslim sering direpresentasikan dalam peran sosial dan religius, namun belum banyak membahas ketabahan psikologis sebagai aspek sentral identitas mereka.⁵

Penelitian Resti Putri menyoroti bahwa penelitian tentang representasi citra muslimah dalam film *Cinta Subuh* yang menekankan aspek religius. kajiannya

³ Reni Andriani, "Representasi Perempuan dalam Film Indonesia," *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak* 9, no. 2 (2025): 63–70, <https://doi.org/10.30631/92.63-70>.

⁴ Adisel Wezzy Putri, "Analisis Konflik Batin Tokoh Dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah Karya Titien Wattimena," *Tsaqila | Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, advance online publication, 5 Desember 2024, <https://doi.org/10.30596/tjpt.v4i2.528>.

⁵ S. Saputranur dan Ida Suryani Wijaya, "Representasi Tokoh Perempuan Dalam Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Dan Ayat-Ayat Cinta 2," *Nubuwwah : Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 1, no. 01 (2023): 30–54, <https://doi.org/10.21093/nubuwwah.v1i01.6116>.

merupakan seorang wanita yang taat beribadah kepada Allah SWT, berpakaian dengan menutupi aurat, sosok wanita yang mudah terbawa perasaan, senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap permasalahan hidup dan menaati ajaran agama islam.⁶

Selain itu, terdapat dalam kajian representasi muslimah dalam film religi Indonesia. Sebagian besar literatur masih menempatkan perempuan muslim dalam bingkai sosial dan moral, bukan spiritualitas personal. Studi Oleh Romli tentang *Representasi Perempuan Dalam Film Ayat-Ayat Cinta* melalui film tersebut telah disampaikan mengenai pesan-pesan perdamaian, cinta kasih, arti sebuah persahabatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai humanis dan nilai religius.⁷

Ketabahan merupakan salah satu nilai penting dalam Islam yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi ujian hidup, mempertahankan keimanan, serta menjaga akhlak dalam kondisi sulit. Nilai ini tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki dimensi psikologis yang relevan dengan konsep resiliensi dalam ilmu modern. Dalam konteks film, representasi ketabahan muslimah menjadi penting untuk dikaji karena dapat menjadi model inspiratif bagi masyarakat, khususnya muslimah dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.⁸

⁶ Resty Putri Aulia dan Dobby Iskandar, "Representasi Citra Wanita Muslim dalam Film Cinta Subuh," *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi* 3, no. 2 (2023): 131–34, <https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i2.3229>.

⁷ Rosnandar Romli dkk., "Representasi Perempuan dalam Film Ayat-Ayat Cinta," *Jurnal Komunikasi Global* 7, no. 2 (2019): 183–204, <https://doi.org/10.24815/jkg.v7i2.11239>.

⁸ Junicke Sagala Siahaan, "Peran Nilai Ketabahan Dalam Menghadapi Penderitaan," *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 4, no. 1 (2023): 28–42, <https://doi.org/10.47900/nptrs.v4i1.78>.

Film *Keajaiban Air Mata Wanita* sebagai objek penelitian menghadirkan narasi yang sarat dengan konflik emosional, ujian kehidupan, serta dinamika keluarga yang dialami oleh tokoh muslimah. Film ini tidak hanya menampilkan sisi kesedihan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana tokoh perempuan menghadapi cobaan dengan keteguhan iman, kesabaran, dan harapan kepada Allah. Hal ini menjadikan film tersebut relevan untuk dianalisis dalam perspektif representasi ketabahan muslimah.

Film *Keajaiban Air Mata Wanita* merupakan film Indonesia terbaru yang dijadwalkan tayang pada 23 Januari 2025. Film ini diadaptasi dari buku *Rahasia Magnet Rezeki* karya Nasrullah, yang dikenal sebagai penulis motivasi spiritual. Film yang dibintangi oleh Citra Kirana ini mengisahkan perjalanan seorang perempuan bernama Kiki yang harus menghadapi berbagai cobaan setelah suaminya meninggal dunia mulai dari kehilangan pekerjaan karena berhijab, kesulitan ekonomi, hingga ancaman kehilangan hak asuh anaknya. Kisah ini menampilkan tema-tema penting seperti ketabahan, keimanan, dan perjuangan perempuan muslimah di tengah tekanan sosial dan ekonomi. Narasi seperti ini bukan sekadar drama emosional, tetapi juga bentuk konstruksi simbolik tentang bagaimana masyarakat Indonesia memandang peran dan ketahanan perempuan muslimah.

Demikian, latar belakang ini menekankan urgensi penelitian terhadap representasi ketabahan muslimah dalam film "*Keajaiban Air Mata Wanita*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai ketabahan ditampilkan dan dimaknai melalui karakter tokohnya. Penelitian ini akan

menelusuri berbagai tanda, simbol, dan bentuk ekspresi yang digunakan untuk membangun citra karakter tokoh sebagai sosok yang kuat, beriman, dan sabar dalam menghadapi ujian hidup. Diharapkan penelitian ini mampu mengungkap makna mendalam di balik representasi tersebut serta memberikan pemahaman baru mengenai cara media menyampaikan pesan-pesan religius kepada masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penting untuk dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: “Bagaimana representasi ketabahan muslimah digambarkan dalam film *Keajaiban Air Mata Wanita*?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk representasi katabahan muslimah dalam film *Keajaiban Air Mata Wanita*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi Islam dan studi media, khususnya dalam perspektif representasi muslimah di film religi. Menambah literatur tentang analisis wacana visual dan simbolik dalam sinema Islam Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Memberi wawasan bagi pembuat film agar lebih sadar dalam merepresentasikan tokoh muslimah dengan kedalaman emosional dan spiritual yang relevan dengan konteks perempuan muslimah masa kini. Menjadi referensi

bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji citra muslimah dan nilai-nilai keislaman dalam media populer.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian dari Ahmad Nurfaizi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024 yang berjudul “Representasi Perempuan Berdaya Dalam Film Hati Suhita”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang masalah representasi yang terdapat dalam film. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai representasi perempuan, dalam mempresentasikan perempuan bahwa perempuan itu kuat, mampu bekerja keras, sabar dalam menghadapi cobaan yang menimpanya. Perbedaan penelitian Ahmad Nurfaizi menggunakan teori Semiotika Roland Barthe, sedangkan dengan penelitian yang akan di teliti menggunakan teori Representasi Stuart Hall.⁹

2. Penelitian dari Mochamad Rosy Ilhamsyah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019 yang berjudul “Representasi Muslimah Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam (Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall)”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang masalah representasi yang terdapat dalam film. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

⁹ Ahmad Nurfaizi, *Representasi Perempuan Berdaya Dalam Film Hati Suhita*, skripsi [Yogyakarta, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024

yang akan dilakukan menggunakan teori Representasi Stuart Hall. Perbedaan penelitian ini menggunakan analisis Semiotika Roland Barthe, sedangkan dengan penelitian yang akan di teliti menggunakan analisis data teori Representasi.¹⁰

3. Penelitian dari Nurhasanah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016 yang berjudul “Citra Perempuan Islam Dalam Film Amira And Sam”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang masalah perempuan yang terdapat dalam film. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Pierce, sedangkan dengan penelitian yang akan di teliti menggunakan analisis data teori Representasi.¹¹

4. Penelitian dari Nevi Nurcahayani Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Palembang 2021 yang berjudul “Representasi Stereotip Perempuan Film Pendek Tilik”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang masalah representasi perempuan yang terdapat dalam film. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai representasi perempuan, dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian

¹⁰ Mochamad Rosy Ilhamsyah, *Representasi Muslim Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam (Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall)*, skripsi [Surabaya, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019]

¹¹ Nurhasanah, *Citra Perempuan Islam Dalam Film Amira And Sam*, skripsi [Yogyakarta, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021]

nevi nurcahyani menggunakan teori Semiotika John Fiske, sedangkan dengan penelitian yang akan di teliti menggunakan teori Representasi Stuart Hall.¹²

5. Penelitian dari Deka Armyka Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 yang berjudul “Representasi Perempuan Islam Dalam Film *Tjoet Nja’ Dhien*”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang masalah representasi yang terdapat dalam film. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai representasi perempuan, dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian deka armyka menggunakan teori Semiotika Roland Barthe, sedangkan dengan penelitian yang akan di teliti menggunakan teori Representasi Stuart Hall.¹³

F. Kajian Teori

1. Teori Representasi

Teori representasi merupakan salah satu teori penting dalam kajian budaya (cultural studies) yang menyoroti bagaimana makna, identitas, dan realitas sosial dibentuk melalui sistem tanda, bahasa, serta media. Gagasan ini secara mendasar dikembangkan oleh Stuart Hall, seorang pemikir Jamaika-Inggris yang dikenal luas melalui karyanya *Representation: Cultural Representations and Signifying*

¹² Nevi Nurcahyani, *Representasi Stereotip Perempuan Film Pendek Tilik*, skripsi [Palembang, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Palembang, 2021]

¹³ Deka Armyka, *Representasi Perempuan Islam Dalam Film Tjoet Nja’ Dhien*, skripsi [Yogyakarta, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021]

Practices. Hall menegaskan bahwa representasi bukanlah sekadar refleksi pasif dari realitas, tetapi sebuah proses aktif dalam membentuk dan menegosiasikan makna sosial serta budaya.¹⁴

Menurut Stuart Hall, representasi adalah “proses produksi makna melalui bahasa”. Bahasa di sini tidak hanya berarti kata-kata verbal, tetapi juga mencakup gambar, simbol, warna, musik, serta elemen visual lain yang berfungsi sebagai sistem tanda. Melalui sistem tanda itulah media membangun pandangan tertentu tentang dunia. Oleh karena itu, media tidak sekadar menampilkan kenyataan, melainkan turut menentukan cara masyarakat memahami kenyataan tersebut.¹⁵

Dengan kata lain, representasi adalah mekanisme yang menghubungkan antara konsep dalam pikiran dan sistem simbol yang digunakan untuk komunikasinya. Melalui representasi, film atau teks media menjadi ruang di mana ideologi, budaya dan nilai sosial bekerja untuk membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu fenomena.

Dalam praktiknya, teori representasi bekerja melalui proses produksi makna (meaning-making process). Tahapan ini menjelaskan bagaimana makna diproduksi, disampaikan dan ditafsirkan oleh penonton yang melibatkan tiga tahapan utama:

1. *Encoding* (Pengkodean Makna): pembuat film menanamkan makna tertentu melalui elemen visual, narasi, simbol dan dialog. Nilai-nilai budaya, ideologi, serta

¹⁴ Rizqi Fitrianti dan Ahmad Adnil Hanaf, “Representasi Identitas Remaja Melalui Budaya Tren di Media Sosial,” *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 3 (2025): 283–97, <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i3.1073>.

¹⁵ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications, 1997. hlm. 15-20

keyakinan mereka sering kali mempengaruhi cara makna dikonstruksi. Misalnya, dalam film *Keajaiban Air Mata Wanita*, sutradara menampilkan adegan air mata, doa, dan kesabaran untuk menggambarkan spiritualitas serta keteguhan iman seorang perempuan Muslim.

2. *Textual Representation* (Penyajian Teks): media menyusun tanda-tanda visual dan verbal menjadi narasi yang tampak objektif, padahal sebenarnya bersifat selektif dan ideologis.

Proses ini menunjukkan bahwa makna dalam film bersifat dinamis. Artinya, representasi bukan hanya hasil karya pembuat film, tetapi juga hasil interaksi antara teks dan penonton yang memiliki kerangka budaya masing-masing.

Media, termasuk film, memiliki peran besar dalam membentuk citra dan identitas perempuan. John Fiske menyebut media sebagai “ruang ideologis” yang bisa memperkuat ataupun menggugat struktur kekuasaan patriarki. Dalam banyak konteks, perempuan sering direpresentasikan sebagai sosok pasif, emosional dan bergantung pada laki-laki. Namun, perkembangan film bernuansa religius di Indonesia menunjukkan pergeseran makna: perempuan Muslim kini sering digambarkan sebagai figur yang kuat, tabah dan memiliki daya spiritual tinggi.¹⁶

Teori representasi Stuart Hall memberikan kerangka analitis yang kuat untuk memahami bahwa media, khususnya film, tidak pernah netral. Setiap tanda,

¹⁶ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Hal. 66-67

simbol, dan narasi yang muncul di layar adalah hasil konstruksi ideologis yang membentuk pandangan masyarakat terhadap realitas sosial.

Dalam konteks film *Keajaiban Air Mata Wanita*, representasi ketabahan perempuan muslimah menunjukkan bahwa makna “ketabahan” dibangun melalui bahasa film yang sarat nilai spiritual dan ideologis. Film ini tidak hanya menampilkan perempuan sebagai sosok sabar dan beriman, tetapi juga sebagai agen moral yang menghadirkan kekuatan iman di tengah tantangan hidup.

2. Konsep Ketabahan

Konsep ketabahan adalah kemampuan psikologis individu untuk tetap teguh, stabil secara emosional, serta mampu bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi tekanan, kesulitan, atau penderitaan tanpa kehilangan harapan. Ketabahan mencerminkan kekuatan mental yang memungkinkan seseorang tidak mudah menyerah dan tetap berusaha menghadapi situasi yang menantang. Dalam kajian psikologi modern, konsep ini berkaitan dengan *resilience* dan *hardiness*, sedangkan dalam perspektif Islam ketabahan dekat dengan konsep *ṣabr* (sabar).¹⁷

Resiliensi berasal dari disiplin ilmu psikologi yang menjelaskan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali setelah mengalami tekanan, krisis atau peristiwa traumatis. Resiliensi menitik beratkan pada kemampuan seseorang untuk mempertahankan fungsi psikologis yang sehat meskipun menghadapi berbagai tantangan hidup. Dalam psikologi positif, resiliensi

¹⁷ Masten, Ann S. Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, vol. 56, no. 3, 2001, H. 227–238.

dipandang sebagai kapasitas adaptif yang memungkinkan individu pulih (*recovery*) dan berkembang setelah mengalami kesulitan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tabah artinya tetap dan kuat hati dalam menghadapi kesulitan, cobaan, menunjukkan sikap sabar dan tenang, bukan hanya sekedar menahan diri tapi juga membangun ketahanan mental dan spiritual.¹⁸ Ketabahan ini mencakup sikap sabar, ikhlas, serta kemampuan untuk bertahan dan bangkit kembali meskipun menghadapi kesulitan, seperti tekanan emosional, diskriminasi, masalah ekonomi dan konflik keluarga. Dalam islam, ketabahan adalah salah satu sifat terpuji yang menjadi bagian akhlak mulia, dimana seseorang tidak hanya pasrah pada keadaan, tetapi juga aktif berusaha sambil berdiri kepada kehendak Allah.

Ketabahan muslimah tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga spiritual, karena diperkuat oleh keyakinan bahwa setiap ujian adalah bentuk kasih sayang dan jalan menuju keberkahan. Dengan demikian, ketabahan ini menjadi sumber kekuatan yang mendalam dan menjadi manifestasi perjuangan muslimah dalam mempertahankan identitas, menjalankan peran sosial dan menggapai kehidupan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.¹⁹

Berdasarkan indikator tabah menurut Imam Al-Ghazali:

1. Ketenangan Emosional dalam Ujian

¹⁸ <https://kbbi.web.id/tabah-2>

¹⁹ Farobi Fatkhurridho dan Suma Riella Rusdiarti, "Ekofeminsime dalam Film Nona Kedi yang Tak Pernah Melihat Keajaiban (2013)," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5, no. 3 (2022): 695–706, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.471>.

Tokoh muslimah menunjukkan ketenangan serta tidak kehilangan kendali emosi saat menghadapi penderitaan. Tanda dalam adegan film: ekspresi wajah yang terkontrol (menangis tanpa berlebihan), nada bicara lembut meski dalam konflik, tidak melampiaskan amarah secara destruktif. Ketabahan tercermin sebagai kestabilan batin yang bersumber dari iman.

2. Keteguhan Iman dalam Kondisi Sulit

Tokoh muslimah tetap menjaga hubungan dengan Allah meskipun berada dalam kesedihan dan tekanan hidup. Tanda dalam adegan film: adegan doa, shalat, dzikir dan dialog yang menyebut kepercayaan kepada Allah. Ketabahan bukan sekedar psikologis, tetapi berbasis spiritual.

3. Konsistensi Akhlak Mulia

Tokoh muslimah tetap bersikap santun, jujur dan berbuat baik meskipun disakiti atau dizalimi. Tanda dalam adegan film: tetap menghormati orang lain, tidak membalas kejahatan dengan keburukan, menjaga adab lisan dan perilaku. Ketabahan melahirkan kematangan akhlak, bukan kekerasan emosional.

4. Tanggung Jawab Sosial dan Keluarga

Tokoh muslimah menjalankan peran sebagai perempuan, ibu, atau anggota masyarakat meskipun berada dalam penderitaan. Tanda dalam adegan film: tetap merawat keluarga, tidak meninggalkan tanggung jawab, berusaha kuat demi orang lain. Ketabahan tercermin sebagai komitmen hidup, bukan pelarian dari masalah.

5. Optimisme dan Harapan kepada Allah

Tokoh muslimah menampilkan keyakinan bahwa penderitaan tidak bersifat permanen dan Allah menyediakan jalan keluar. Tanda dalam adegan film: dialog penuh harapan, ekspresi bangkit dari keterpurukan, keputusan untuk melanjutkan hidup dengan lebih baik. Ketabahan bermuara pada sikap optimis dan keteguhan menghadapi masa depan.²⁰

3. Konsep Muslimah

Konsep muslimah menurut al-Hashimi dibangun di atas fondasi bahwa identitas perempuan dalam Islam tidak hanya ditentukan oleh perannya secara sosial, melainkan oleh orientasi spiritual yang mendasari seluruh sikap, pilihan, dan karakter dirinya. Dalam pandangan ini, seorang muslimah ideal digambarkan sebagai pribadi yang keimanannya menjadi pusat gravitasi seluruh aspek kehidupannya. Iman bukan sekadar keyakinan abstrak tetapi sebuah energi moral yang mengatur cara perempuan menghadapi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan berbagai bentuk ujian hidup.²¹

Muslimah yang ideal adalah perempuan yang memadukan antara kekuatan spiritual dan keanggunan akhlak. Karakter tersebut terbentuk melalui hubungan yang konsisten dengan Allah, yang kemudian tampak melalui kesabaran, keteguhan hati dan kemampuan menjaga diri dari perilaku-perilaku yang merusak martabatnya. Ketabahan atau *ṣabr* menjadi unsur paling penting dalam kepribadian

²⁰ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulum al-Din*. Jakarta: Pustaka Amani, 2005. hlm. 58-96

²¹ Muhammad Ali al-Hashimi, *Karakteristik Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006. hlm. 48.

perempuan, sebab al-Hashimi memandang bahwa kehidupan perempuan seringkali dipenuhi tantangan emosional dan sosial yang besar.

Secara spiritual, menjadi muslimah berarti hidup dengan pedoman nilai-nilai Islam iman, takwa, keadilan, rahmat dan berusaha menjalani hidup sesuai ajaran Qur'an dan Sunnah. Kedudukan perempuan dalam Islam secara teologis sejajar dalam kemanusiaan dan nilai manusiawi. Melainkan bagian integral dari umat, dengan hak, kewajiban, dan potensi kontribusi. Dalam aspek sosial-budaya, perempuan muslim sering diposisikan sebagai penjaga moral, pendidikan pertama bagi anak-anak, pelindung keharmonisan rumah tangga, serta aktor dalam membangun komunitas. Namun, representasi ini tidak boleh semata membatasi perempuan dalam ranah domestik. Islam dalam banyak penafsiran modern dan kontekstual memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif di ranah publik, pendidikan, dakwah, dan kepemimpinan, asalkan sesuai dengan nilai-nilai syar'i.²²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Analisis memungkinkan untuk menganalisis representasi makna ketabahan dan indikator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami makna-makna simbolik dalam film secara mendalam dan kontekstual. Serial ini disutradarai oleh Indra

²² Zainul Muhibbin, "Wanita Dalam Islam," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2011), <https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.627>.

Gunawan dengan penulis Freddy Aryanto. Lama durasi dalam serial ini yaitu 1 jam 50 menit yang tayang pada 23 Januari 2025 di Bioskop dan dibintangi oleh Citra Kirana, Rezky Aditya, Natasha Rizky, Yessy Gusman, dan Baby Zelvya.²³

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada bagaimana film “Keajaiban Air mata Wanita” menampilkan figur muslimah yang berjuang menghadapi kesulitan hidup seperti kehilangan suami, tekanan ekonomi dan peran sebagai orang tua tunggal serta bagaimana film tersebut membongkar ketabahan mereka dalam konteks nilai-nilai keislaman dan sosial Indonesia kontemporer. Fokus ini penting karena film sering kali menjadi medium yang kuat dalam memproduksi citra sosial tentang perempuan, terutama dalam konteks masyarakat muslim yang memiliki sistem nilai dan norma tertentu terkait peran gender.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap objek penelitian, Yaitu film “Keajaiban Air Mata Wanita”. Data dikumpulkan dengan cara: dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merujuk pada catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat menonton film secara berulang, mencatat adegan, dialog, ekspresi serta simbol yang relevan dengan tema ketabahan

²³ Moleong Lexi, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm.45

perempuan muslimah. Proses ini dilakukan secara sistematis agar setiap elemen visual dan verbal dapat dianalisis berdasarkan konteks naratif dan ideologisnya.

4. Teknik Validasi Data

Triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan, walaupun tidak sedikit yang masih belum mengetahui makna sesungguhnya dan apa tujuan dari triangulasi di dalam sebuah perisetan disebabkan oleh kurangnya tentang pemahaman tersebut. Dalam memeriksa validasi data peneliti menggunakan Tringuasi sebagai teknik validasi data. Triangulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.

Analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris. Dua macam analisis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi sumber: membandingkan hasil analisis film dengan hasil penelitian terdahulu dan pandangan teoretis.
2. Triangulasi teori: menggunakan teori representasi Stuart Hall dan konsep ketabahan dalam Islam untuk memastikan kesesuaian makna.²⁴

²⁴ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications, 1997. hlm. 24

5. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis semiotika. Analisis semiotika adalah metode yang dipakai untuk menganalisis tanda-tanda. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes.

Dalam menafsirkan sebuah tanda Barthes mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda. Dalam tanda atau lambang nonverbal terdapat makna denotatif dan konotatif. Mengenai sistem makna yang biasa dibongkar dalam signifikasi adalah makna konotatif. Makna konotatif menurut Barthes biasanya mengacu pada makna yang menempel pada suatu tanda karena sejarah pemakaiannya, tidak hanya pada konteks.²⁵

Sedangkan denotasi yang dikemukakan Barthes merupakan tingkat petanda yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi memiliki pengertian hubungan antara penanda dan petanda terhadap realitas dengan makna yang spontan atau eksplisit. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan simbol-simbol atau tanda-tanda yang ada didalam obyek penelitian, yang digunakan untuk menjelaskan pada seorang ibu yang bisa bangkit dari keterpurukan masalah hidup yang ada dalam film Keajaiban Air Mata Wanita.

²⁵ Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika Tafsir Cultur Studies Atas Matinya Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), H. 261

Konsep Mitos menurut Roland Barthes adalah makna dan nilai-nilai budaya sebagai sesuatu yang dianggap almah. Mitos bermain atas anallogi antara makna dan bentuk. Analogi ini bukan sesuatu yang alami, tetapi bersifat histori. Mitos dihasilkan oleh hubungan antara tanda (*Singnifier*) dan petanda (*Segnified*) pada sebuah tanda (*Signs*). Mitos berada pada penandaan tingkat kedua dalam menghasilkan makna konotasi yang kemudian berkembang menjadi denotasi, pada perubahna menjadi denotasi ini, disebut dengan mitos. Barthes mengartikan mitos tidak sebagai objek pesannya tetapi cara menyatakan pesan.²⁶

Peta tanda Roland Barthes digambarkan sebagai berikut:

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Tabel 1. 1 Peta Tanda Roland Barthes

Setelah data semua terkumpul, tahap terakhir yaitu peneliti melakukan klasifikasi data sesuai dengan data yang didapat peneliti dari dokumentasi yang telah di tentukan. Setelah data kalsifikasi maka dilakukan analisa terhadap data dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes yang dipakai untuk

²⁶ Roland Barthes. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Representasi*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010). H. 295

memahami makna tanda-tanda mengenai representasi ketabahan dalam Film Keajaiban Air Mata Wanita. Lalu mengambil kesimpulan atas hasil analisis.

6. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan yang berisi landasan atau kerangka penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi menjelaskan gambaran umum film Keajaiban Air Mata Wanita yang meliputi: sipnosis Film Keajaiban Air Mata Wanita, Karakter tokoh penting dalam Film Keajaiban Air Mata Wanita dan profil sutradara Film Keajaiban Air Mata Wanita.

Bab 3 berisi Pembahasan tentang representasi ketabahan tokoh Kiki dalam Film Keajaiban Air Mata Wanita yang di gambarkan melalui dialog atau scene-scene didalamnya metode analisis semiotika roland barthes.

Bab 4 berisi penutup sebagai akhir dari penelitian berisi kesimpulan, saran serta penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengamati dan menganalisis bab sebelumnya, kesimpulan hasil pada skripsi ini mengacu kepada permasalahan yang ada yaitu Representasi Ketabahan Muslimah Dalam Film *Keajaiban Air Mata Wanita*. Representasi peran muslimah disampaikan melalui tokoh yang berperan dalam film ini dalam bentuk dialog, perilaku, karakter dan kejadian dalam film tersebut.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap film *Keajaiban Air Mata Wanita*, dapat disimpulkan bahwa film ini merepresentasikan ketabahan muslimah melalui indikator tabah yaitu: Ketenangan Emosional dalam Ujian: Tokoh muslimah menunjukkan ketenangan serta tidak kehilangan kendali emosi saat menghadapi penderitaan. Ketabahan tercermin sebagai kestabilan batin yang bersumber dari iman. Keteguhan Iman dalam Kondisi Sulit: Tokoh muslimah tetap menjaga hubungan dengan Allah meskipun berada dalam kesedihan dan tekanan hidup. Tanda dalam adegan film: degan doa, shalat, dzikir dan dialog yang menyebut kepercayaan kepada Allah. Ketabahan bukan sekadar psikologis, tetapi berbasis spiritual.

Konsistensi Akhlak Mulia: Tokoh muslimah tetap bersikap santun, jujur, dan berbuat baik meskipun disakiti atau dizalimi. Tanda dalam adegan film: tetap menghormati orang lain, tidak membalas kejahatan dengan keburukan, menjaga adab lisan dan perilaku. Ketabahan melahirkan kematangan akhlak, bukan kekerasan emosional. Tanggung Jawab Sosial dan Keluarga: Tokoh muslimah

menjalankan peran sebagai perempuan, ibu, atau anggota masyarakat meskipun berada dalam penderitaan. Tanda dalam adegan film: tetap merawat keluarga, tidak meninggalkan tanggung jawab, berusaha kuat demi orang lain. Ketabahan tercermin sebagai komitmen hidup, bukan pelarian dari masalah. Optimisme dan Harapan kepada Allah: Tokoh muslimah menampilkan keyakinan bahwa penderitaan tidak bersifat permanen dan Allah menyediakan jalan keluar. Tanda dalam adegan film: dialog penuh harapan, ekspresi bangkit dari keterpurukan, keputusan untuk melanjutkan hidup dengan lebih baik. Ketabahan bermuara pada sikap optimis dan keteguhan menghadapi masa depan.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, film “Keajaiban Air Mata Wanita” merupakan film religi yang mengandung pesan dakwah dan beberapa digambarkan dalam bentuk ketabahan yang diperankan tokoh utama yakni, Kiki. Penelitian ini perlu adanya saran dan kritik agar menjadi lebih baik. adapun beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya Hendaknya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian belum bisa sepenuhnya menggambarkan bentuk tabah dalam film. Kemudian dalam menganalisis seharusnya peneliti membutuhkan waktu yang optimal sehingga mampu membuat penelitian yang lebih baik.
2. Bagi penikmat film agar menjadi konsumen yang dapat mengambil pesan positif sehingga mampu membawa arah yang lebih baik, terutama dalam memilih tontonan film religi. Misalnya, film Keajaiban Air Mata Wanita dapat memberikan manfaat karena di dalamnya terdapat pesan akhlak mulia yang dapat dicontoh.

Demikian saran yang dapat penulis sampaikan, apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dan dalam pencarian data yang belum sempurna penulis berharap kepada pembaca dapat menyempurnakan skripsi ini dan bermanfaat pada masyarakat pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Reni. "Representasi Perempuan dalam Film Indonesia." *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak* 9, no. 2 (2025): 63–70. <https://doi.org/10.30631/92.63-70>.
- Astuti, Sri Wahyuning, Tita Melia Milyane, dan Hadi Purnama. "Mengelola Emosi Orang Tua dalam Proses Parenting kepada Anak Usia Dini." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 9 (2023): 1935–43. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i9.445>.
- Chodijah Aliya, Rifqa Zahara Putri, Aminah Aminah, Muhammad Afrizal, dan Wismanto Wismanto. "Menggali Keutamaan Al-Qur'an: Pondasi Ajaran Yang Menyatukan Umat." *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 61–74. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.222>.
- Elinda, Elinda, dan Ashlihah Ashlihah. "Sistem Hutang-Piutang Berantai Dalam Perspektif Islam Desa Manduro Jombang." *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021): 81–91. <https://doi.org/10.32764/izdihar.v1i1.1703>.
- Fatkhurridho, Farobi, dan Suma Riella Rusdiarti. "Ekofeminsime dalam Film Nona Kedi yang Tak Pernah Melihat Keajaiban (2013)." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 5, no. 3 (2022): 695–706. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.471>.
- Fina Rismayanti, Sapna Naina Arni Azzani, Nita Anggraeni, dan Sri Mulyeni. "Pengaruh Kehilangan dan Berduka terhadap Kondisi Mental Individu." *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 4, no. 1 (2026): 103–16. <https://doi.org/10.61132/observasi.v4i1.2035>.
- Firdausi, Farah, dan Gilang Jiwana Adikara. "Representasi Muslimah Dalam Web Series Dan Film Pendek Di Youtube Film Maker Muslim (FMM Studios)." *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.21831/lektur.v7i1.21038>.
- Indra Abdul Majid dan Mirna Nur Alia Abdullah. "Melangkah Tanpa Penuntun: Mengeksplorasi Dampak Kehilangan Ayah Terhadap Kesehatan Mental Dan Emosional Anak-Anak: -." *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara* 3, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i2.3488>.
- Juhanda Holipah Ispraja, Kusnadi, dan Anita Trisiah. "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Pada Film 'Perjalanan Pembuktian Cinta.'" *Interaction Communication Studies Journal* 1, no. 4 (2025): 12. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3810>.
- Kaharuddin, Kaharuddin, dan Syafruddin Syafruddin. "Peran Sahabat Dalam Merekonstruksi Keberadaan Hadis Nabi Muhammad SAW." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2018): 252–60. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v1i2.49>.

- Muhibbin, Zainul. "Wanita Dalam Islam." *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2011). <https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.627>.
- Nabil Hukama Zulhaiba Arjani, Dominick Hoki Pinky, Adisty Puji Nurjayanti, Hanifah Hafshoh, dan Wismanto Wismanto. "Pernikahan dalam Islam Membina Keluarga yang Sakinah Mawaddah dan Rahmah." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 140–50. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.292>.
- Rahmaini, Indah Sari. "Pola Interaksi Anak dengan Ayah Tiri dalam Keluarga Remarriage." *Jurnal Sosiologi Andalas* 7, no. 1 (2021): 11–23. <https://doi.org/10.25077/jsa.7.1.11-23.2021>.
- Resty Putri Aulia dan Doddy Iskandar. "Representasi Citra Wanita Muslim dalam Film Cinta Subuh." *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi* 3, no. 2 (2023): 131–34. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i2.3229>.
- Risma Septiani Wahyu Kurnia dan Luthfia Auliatinnisa. "Berdoa Mewujudkan Hati Menjadi Tenang Dalam Menghadapi Masalah." *Proceeding Conference On Da'wah and Communication Studies* 1, no. 1 (2022): 11–15. <https://doi.org/10.61994/cdcs.v1i1.19>.
- Rizqi Fitrianti dan Ahmad Adnil Hanaf. "Representasi Identitas Remaja Melalui Budaya Tren di Media Sosial." *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 3 (2025): 283–97. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i3.1073>.
- Romli, Rosnandar, Mella M. Roosdinar, dan Aat Ruchiat Nugraha. "Representasi Perempuan dalam Film Ayat-Ayat Cinta." *Jurnal Komunikasi Global* 7, no. 2 (2019): 183–204. <https://doi.org/10.24815/jkg.v7i2.11239>.
- Saputranur, S., dan Ida Suryani Wijaya. "Representasi Tokoh Perempuan dalam Film Titian Serambut Dibelah Tujuh Dan Ayat-Ayat Cinta 2." *Nubuwwah : Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 1, no. 01 (2023): 30–54. <https://doi.org/10.21093/nubuwwah.v1i01.6116>.
- Siahaan, Junicke Sagala. "Peran Nilai Ketabahan Dalam Menghadapi Penderitaan." *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 4, no. 1 (2023): 28–42. <https://doi.org/10.47900/nptrs.v4i1.78>.
- Suniyah, Siti Arah, Idham Irwansyah Idrus, dan Ulfa Utami Mappe. "Tantangan dan Dinamika Sosial Hubungan Mertua-Menantu Perempuan Serumah Di Kelurahan Tamparong Keke Kota Makassar." *Jurnal Neo Societal* 11, no. 1 (2026): 1–14. <https://doi.org/10.52423/jns.v11i1.131>.
- Wezzy Putri, Adisel. "Analisis Konflik Batin Tokoh Dalam Film Air Mata Di Ujung Sajadah Karya Titien Wattimena." *Tsaqila | Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, advance online publication, 5 Desember 2024. <https://doi.org/10.30596/tjpt.v4i2.528>.

Winta, Mulya Virgonita Iswindari, dan Awanda Karin Syafitri. "Coping Stress Pada Ibu Yang Mengalami Kematian Anak." *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 3, no. 1 (2019): 14. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i1.1513>.

